

Hubungan Antara Celebrity Worship dengan Cyber Aggression pada Penggemar Kpop Usia Dewasa Awal dalam Platform Twitter

Oleh:

Iffany Nabelliasari,

Widyastuti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Budaya Korea Selatan atau biasa di sebut dengan *Hallyu* merupakan istilah untuk penyebaran budaya korean pop di banyak negara di dunia. Budaya pop korea ini berhasil memengaruhi kehidupan sosial, khususnya di Indonesia. Berbagai macam produk ditawarkan mulai dari drama, film, musik, *fashion*, dan produk *skincare* atau *makeup* dari korea selatan. *Korean pop* atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan K-pop merupakan suatu aliran musik yang berasal dari korea selatan. Pada tahun 2000-an musik korea ini semakin melejit karena banyaknya artis pendatang baru yang menaikkan popularitas industri musik korea tersebut.
- Komedian Kiky Saputri belum lama ini diserang oleh penggemar Kpop idol Blackpink, bermula ketika dia berbincang dengan Boy William di podcast youtube nya yang diunggah pada bulan Maret lalu yang membahas pengalaman mereka saat konser BLACKPINK di Jakarta pada Maret 2023 lalu, Kiky menyebut bahwa Jennie salah satu personil Blackpink tampak malas atau tidak semangat selama tampil dalam konser.
- *Celebrity Worship* adalah perilaku yang obsesif dimana individu akan berusaha untuk selalu terlihat dalam kehidupan idolanya hingga dapat terbawa ke dalam kehidupan individu mereka sehari-hari.
- *Cyber-aggression* merupakan perilaku dimana individu menyakiti orang lain di dunia maya

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada hubungan antara Celebrity Worship dengan Cyber Aggression pada penggemar Kpop Usia Dewasa awal dalam platform Twitter?

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan link google form yang berisi kuesioner penelitian secara daring melalui platform Twitter. Subjek dalam penelitian ini adalah penggemar Kpop usia dewasa awal (18-25 tahun) dalam platform twitter. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 375 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu *Celebrity Attitude Scale (CAS)* oleh Maltby Dkk (jurnal *Celeb scale*) yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berjumlah 34 item, menggunakan Skala likert dari 1 (sangat tidak sesuai) sampai 5 (sangat sesuai). Alat ukur yang kedua yakni *Cyber-aggression Typology Questionnaire (CATQ)* oleh Runions et al (dalam jurnal Runions et al) yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berjumlah 29 item, menggunakan skala likert dari 1 (sangat tidak sesuai) sampai 4 (sangat sesuai).

Hasil

Pearson's Correlations

				Pearson's.r	p
Cyber agression	-	Celebrity worship		0.287***	< .001

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Hipotesis di nyatakan valid jika bernilai $\text{sig} < 0,05$. Jika hipotesis valid maka dinyatakan ada keterkaitan diantara kedua variabel. Pada tabel 3. Uji korelasi pearson pada variabel *Cyber Agression* dan *Celebrity Worship* memperoleh nilai ($r=0,287$, $p < 0,001$) bisa dinyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *Cyber Agression* dan *Celebrity Worship* sehingga bisa disimpulkan hipotesis diterima. Dan dapat penulis simpulkan terdapat hubungan positif antara *Cyber Agression* dan *Celebrity Worship*. Hal ini bisa di artikan nilai *Celebrity Worship* nya tinggi, maka nilai *Cyber Agression* nya akan tinggi pula atau sebaliknya jika nilai *Celebrity Worship* seseorang rendah, maka nilai *Cyber Agression* akan rendah pula. Menurut tabel Guilford, nilai korelasi antara *Cyber Agression* terhadap *Celebrity Worship* tergolong rendah.

Pembahasan

Untuk mendeskripsikan gambaran responden penelitian, penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin, usia, dan berapa lama berkecimpung di dunia Kpop. Penelitian ini melibatkan 375 responden aktif dalam platform Twitter di usia 18-25 tahun. Gambaran pemujaan selebriti pada fans Kpop dewasa awal dalam platform Twitter dijelaskan melalui 3 aspek yaitu yang pertama *Entertainment-social* adalah tingkat yang paling rendah, dikaitkan dengan seseorang yang memiliki ketertarikan membicarakan idolanya bersama teman sesama penggemar idola tersebut, contohnya adalah ketika menonton acara musik kpop kemudian bertemu dengan penggemar lain yang tidak saling kenal, dan tidak sengaja idolanya sama, dari hal tersebut membuat keduanya saling berbagi cerita tentang idolanya, aspek yang kedua *Intense-personal* masuk ke dalam tingkatan sedang, artinya seorang penggemar yang memiliki ketertarikan lebih dimana melibatkan perasaan dan merasa ada hubungan pribadi dengan idolanya, contohnya saat penggemar merasakan bahwa dirinya dan selebriti favoritnya adalah pasangan yang serasi, aspek yang terakhir yaitu *Borderline-pathological* adalah tingkatan yang tertinggi, artinya seorang penggemar yang merasa bahwa dirinya dengan idolanya memiliki kode khusus untuk berkomunikasi, juga beranggapan bahwa idolanya akan menyelamatkannya ketika dalam bahaya. Dalam aspek ini, penggemar juga rela melakukan apa saja untuk idolanya, rela menghabiskan penghasilannya guna membeli barang-barang yang dulunya pernah dipakai oleh sang idol.

Temuan Penting Penelitian

Dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Subjek pertama merupakan mahasiswa semester 2 yang telah menjadi penggemar K-pop dari jaman SMP dan telah mengoleksi banyak *merchandise* K-pop diantaranya album, poster, *photocard*, bahkan *skincare*. Hal itu dijelaskan secara gamblang bahwa subjek merasa bahagia dan sangat antusias dengan hal-hal yang menyangkut dengan idolanya, subjek tidak mau ketinggalan atau terlewat sedikitpun mengenai apa yang dilakukan oleh idolanya. Bahkan ketika idolanya di beri *hate speech* oleh orang lain, subjek merasa marah dan tidak terima alhasil subjek sering mengikuti *fanwar* di Twitter dengan membela idolanya habis-habisan. Subjek kedua merupakan siswa SMA kelas akhir yang terbilang baru atau *newbie* menjadi penggemar K-pop, meskipun terbilang baru namun subjek kedua ini ternyata juga sudah mengoleksi banyak album dan *photocard* milik idolnya, subjek juga mengaku bahwa setiap idolnya akan melakukan *comeback* atau mengeluarkan lagu baru, ia sangat antusias dan ikut *pre-order* dalam pembelian album nya. Subjek juga mengaku telah beberapa kali mengikuti *fanwar* dengan membuat akun *anonym* di twitter untuk membela idolanya yang sedang terkena *scandal* ataupun sedang di hina oleh orang lain.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat membantu dalam memberikan gambaran mengenai bagaimana hubungan antara Celebrity worship dengan cyber aggression pada penggemar Kpop.

Manfaat praktis

Bagi penggemar Kpop

Dapat memberikan informasi khususnya kepada penggemar Kpop mengenai bagaimana dampak dari perilaku Celebrity worship mempengaruhi cyber aggression

Bagi orangtua

Dapat memberikan informasi khususnya kepada orangtua penggemar Kpop agar mereka dapat mengetahui dampak dari perilaku Celebrity worship yang berlebihan, serta memperhatikan dan mampu membantu mengawasi anak mereka

Referensi

- Camang, R. (2019). Kontrol diri penggemar k-pop di kalangan mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah iain parepare. *Skripsi*.
- Farisandy, E. D., Gunawan, S., & Anastasia Melany Kaihatu, V. (2023). Gambaran Cyber-Aggression Remaja Pengguna Fake Account Di Media Sosial. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02), 105–117. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.240>
- Hariadi, D. P. S., & Rahmawati, A. (2022). Celebrity Worship Dan Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar K-Pop. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 6(September), 3680–3691.
- Leonardus Edwin Gandawijaya. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Agresi Elektronik Pada Pengguna Media Sosial di Masa Transisi Menuju Dewasa. *Psikologi*, 23529(2), 1–45.
- Lestari, F. D. (2021). Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek. *Thesis*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/33430/>
- Luthfi, D. A. S., & Harsono, Y. T. (2022). Pengaruh Harga Diri Terhadap Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal Di Kota Malang. *Flourishing Journal*, 2(3), 146–151. <https://doi.org/10.17977/um070v2i32022p146-151>
- Maskori, W. S., & Matulesy, A. (2023). Online aggression pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Bagaimana peranan kontrol diri ? Pendahuluan. *Journal of Psychological Research*, 2(4), 879–887.
- Maulida, A., Viridanda, W. Y., Nisa, H., & Sari, N. (2021). Tingkat Pemujaan Selebriti Pada Komunitas Penggemar K-Pop Di Aceh. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(1), 48–74. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i1.19720>
- Runions, K. C., Bak, M., & Shaw, T. (2017). Disentangling functions of online aggression: The Cyber-Aggression Typology Questionnaire (CATQ). *Aggressive Behavior*, 43(1), 74–84. <https://doi.org/10.1002/ab.21663>
- Simalango, W. (2020). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Penggemar Kpop. *Business Law Binus*, 7(2), 33–48. Retrieved from http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Utami, F. R., Sitasari, N. W., & Rozali, Y. A. (2021). Hubungan kontrol diri dengan celebrity worship pada dewasa awal penggemar kpop. *Psychommunity: Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul*, (9), 1–110.
- Yusuf, S., Al-Majdhoub, F. M., Mubin, N. N., Chaniago, R. H., & Khan, F. R. (2021). Cyber Aggression-Victimization Among Malaysians Youth. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 240–260. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12616>

